

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Kecamatan Cibinong merupakan salah satu dari 40 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, Kecamatan Cibinong memiliki luas wilayah 4.243 ha dengan batas wilayah bagian; Timur (Kecamatan Citeureup), Selatan (Kecamatan Suka Raja dan Kecamatan Babakan Madang), Barat (Kecamatan Bojong Gede), dan Utara (Kecamatan Sukajaya, Cilodong dan Tapos Depok).

Administrasi wilayah Kecamatan Cibinong terbagi atas 13 Kelurahan atau Desa (Karadenan, Nanggewer, Nanggewer Mekar, Cibinong, Pakansari, Sukahati, Tengah, Pondok Rajeg, Harapan Jaya, Pabuaran, Ciri Mekar, Ciriung, dan Pabuaran Mekar), 1.037 Rukun Tetangga, dan 176 Rukun Warga.

Penduduk yang mendiami wilayah Kecamatan Cibinong menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor tahun 2018 berjumlah 88.803 Kepala Keluarga (KK) dengan populasi penduduk 447.052 jiwa yang terdiri atas jenis kelamin laki-laki sebanyak 225,430 jiwa, dan perempuan sebanyak 221.622 jiwa.

Kepadatan penduduk Kecamatan Cibinong di Tahun 2018 berkisar 10.327 jiwa/Km², dengan kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Desa

Pabuaran 17.672 jiwa/Km² dan kepadatan penduduk terendah berada di Kelurahan Tengah 5.367 jiwa/Km².¹

Tabel 1.1 Informasi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk Kec. Cibinong

Jumlah Kepala Keluarga, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin					
No	Kelurahan	Rumah Tangga (KK)	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	Karadenan	12.023	48.883	24.776	24.107
2	Nanggewer	6.631	39.007	19.170	19.837
3	Cibinong	8.513	28.219	14.056	14.163
4	Pakansari	9.718	41.197	21.210	19.987
5	Sukahati	6.847	43.405	22.702	20.703
6	Tengah	2.814	17.496	9.224	8.272
7	Pabuaran	11.289	56.196	28.080	28.116
8	Cirimekar	3.428	16.912	8.352	8.560
9	Ciriung	6.758	37.676	17.122	20.554
10	Nanggewer Mekar	4.237	25.002	13.148	11.854

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2018). *Kabupaten bogor dalam angka bogor regency in figures 2018*. Kabupaten Bogor. Cv Prima <http://bogor.bps.go.id>.

11	Pondok Rajeg	4.520	25.599	14.201	11.398
12	Harapan Jaya	4.520	35.296	17.317	17.979
13	Pabuaran Mekar	7.505	32.164	16.072	16.092

Sumber: BPS Kabupaten Bogor 2018

Wilayah Kecamatan Cibinong termasuk kedalam wilayah yang rawan terjadinya bencana kebakaran. Bencana kebakaran yang terjadi di wilayah Kecamatan Cibinong setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan menempati posisi tertinggi diantara Kecamatan lainnya di Kabupaten Bogor.

Bencana kebakaran di Kecamatan Cibinong menurut data dan informasi Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sudah mencapai 79 kasus, dan di Tahun 2019 sepanjang 10 bulan (Januari-Oktober) telah terjadi sebanyak 30 Kasus Kebakaran yang tersebar di berbagai wilayah se Kecamatan Cibinong.

Tiga wilayah yang memiliki intensitas tertinggi terjadinya bencana kebakaran pertama berada di wilayah Kelurahan Tengah terjadi sebanyak 13 kasus, kedua Kelurahan Sukahati sebanyak 12 kasus, dan ketiga Kelurahan Pakansari sebanyak 10 Kasus.

Tabel 1.2 Informasi Data Kejadian Kebakaran Tahun 2017-2019

Data Kejadian Kebakaran se Kecamatan Cibinong				
No	Kelurahan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Karadenan	4	2	2
2	Nanggewer	2	1	6
3	Cibinong	0	1	3
4	Pakansari	6	2	2
5	Sukahati	5	3	4
6	Tengah	7	2	4
7	Pabuaran	0	2	1
8	Ciri Mekar	0	1	1
9	Ciriung	0	0	0
10	Pabuaran Mekar	1	0	0
11	Harapan Jaya	4	1	1
12	Pondok Rajeg	2	1	6
13	Nanggewer Mekar	0	2	1

Sumber: Damkar Kab. Bogor

Kebakaran yang terjadi di Kecamatan Cibinong Pertama sering melanda pemukiman penduduk atau rumah tinggal yang disebabkan oleh korsleting listrik, kebocoran tabung gas, dan kelalaian manusia (*Human*

Error). Selain itu dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat di tiga kelurahan (Tengah, Sukahati, dan Pakansari) ditemukan masih banyak warga khususnya ibu rumah tangga yang belum memahami mengenai mitigasi bencana kebakaran baik itu pencegahan atau penanganan kebakaran bila terjadi di dalam rumah.

Kedua kebakaran pabrik atau pertokoan, kebakaran ini disebabkan oleh faktor dari perilaku penghuni yang mengabaikan akan terjadinya bencana kebakaran seperti membuang puntung rokok disembarang tempat, bekerja tidak sesuai SOP dalam menggunakan peralatan, dan penggunaan rekasi kimia yang sembarangan. Selain itu faktor lain dari penyebab kebakaran ini adalah adanya faktor kesengajaan (*Arson Fire*).

Ketiga kebakaran hutan dan lahan merupakan kebakaran yang diakibatkan oleh faktor alam seperti musim panas yang berkepanjangan, gesekan ranting pohon, dan petir yang meyambar semak belukar.

Kebakaran selalu berdampak kerugian bagi manusia tak sedikit dari korban akibat bencana kebakaran mengalami trauma psikologis, kehilangan harta benda, cacat fisik, bahkan sampai hilangnya nyawa. Fatalnya dampak yang ditimbulkan akibat bencana kebakaran maka dibutuhkan perlakuan khusus sebagai wujud upaya dalam pencegahan terjadinya kebakaran.

Edukasi masyarakat merupakan bentuk upaya yang dapat dilakukan agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Sebagai sarana penunjang untuk proses perubahan pada masyarakat dibutuhkanlah sebuah media bahan ajar yang dapat dilakukan secara mandiri (*self instruction*) dimana saja, kapan saja dan mudah dipahami.

Modul merupakan media pembelajaran cetak yang dapat diberikan untuk proses kegiatan belajar pada masyarakat, Diah Ayu dan Lila Wahyuni dalam Jurnal PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, Volume. 9 Edisi 1, 29 Februari 2020: 100 menjelaskan bahwa perbedaan antara modul dengan bahan ajar cetak lainnya adalah modul dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik (*self instruction*), dengan begitu peserta didik akan aktif dalam belajar (*active learning*).²

Berdasarkan hasil observasi dan analisa yang dilakukan peneliti dengan melihat permasalahan yang ada dari tingginya angka kejadian bencana kebakaran, kurangnya rasa kewaspadaan dalam diri masyarakat, dan Ibu rumah tangga yang kurang memahami pengetahuan dalam

² Diah Ayu dan Lila Wahyuni (2020). *Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Reciprocal Teaching Pair Share*. Jurnal PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, Vol 9 Edisi 1, 29 Februari 2020: hlm 100.

penencegahan dan penanggulangan ketika terjadi kebakaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karya inovatif “Media Pembelajaran Modul Pencegahan dan Pengendalian Bencana Kebakaran Untuk Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan analisis yang dipaparkan peneliti di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka terjadinya bencana kebakaran di wilayah Kecamatan Cibinong yang disebabkan oleh faktor kelalaian manusia (*Human Error*).
2. Kurangnya Edukasi Masyarakat terkait masalah mengenai mitigasi bencana kebakaran.
3. Masyarakat Kecamatan Cibinong Khususnya ibu rumah tangga yang setiap hari berada di dalam rumah tidak memahami bentuk-bentuk pencegahan dan penanggulangan bila terjadi kebakaran.
4. Tidak tersedianya sumber belajar mengenai pencegahan dan pengendalian bencana kebakaran.
5. Perlunya dibuat media pembelajaran berupa modul pembelajaran pencegahan dan pengendalian bencana kebakaran bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga

C. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini didasari dari analisis masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas yaitu mengenai “Media Pembelajaran Modul Pencegahan dan Pengendalian Bencana Kebakaran Untuk Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan bagaimana mengembangkan media pembelajaran cetak berupa modul pembelajaran mengenai pencegahan dan pengendalian bencana kebakaran untuk ibu rumah tangga di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dan menguji kelayakan dari modul pencegahan dan pengendalian bencana kebakaran untuk ibu rumah tangga di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian Karya Inovatif mengenai media pembelajaran Pencegahan dan Pengendalian Bencana Kebakaran untuk Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti

Sebagai wujud pengembangan kapasitas diri dalam hal melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi), selain itu peneliti dapat mengetahui dari kelayakan dan respon ibu rumah tangga dari hasil karya inovatif yang peneliti buat.

2. Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan khazanah kajian ilmiah terkait keilmuan dari Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta khususnya dalam bidang kajian ilmu pengembangan media belajar PLS.

3. Ibu Rumah Tangga Kecamatan Cibinong

Penelitian karya inovatif ini diharapkan sebagai sumber belajar edukasi masyarakat khususnya ibu rumah tangga berupa media pembelajaran modul pencegahan dan pengendalian bencana kebakaran.

